

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN METODE *NEURO
DEVELOPMENT TREATMENT* PADA *CEREBRAL PALSY
SPASTIK ATETOID HEMIPLEGI* DI YPAC SURAKARTA**



Oleh :
Nugroho Budhi Apriliono
J100070018

**Diajukan guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat - syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Jurusan
Fisioterapi**

PROGRAM STUDI D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga masyarakat mempunyai kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat yang akan menyangkut semua aspek kehidupan, baik fisik, mental maupun sosial ekonomi (UU no 23 tahun 1992). Perkembangan kesehatan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya agar terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu, dan merupakan bagian terpadu dari pembangunan nasional, Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan bagian dari pembangunan nasional yang antara lain mempunyai tujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi dengan mutu kehidupan yang tinggi pula, serta mempunyai sikap kejiwaan yang menopang dan mendorong kreativitas (DepKes RI, 1999).

Fisioterapi adalah ilmu yang mempelajari upaya - upaya manusia dalam mencapai derajat kesehatan yang dibutuhkan melalui penanggulangan masalah gerak fungsional individu dan masyarakat dengan penerapan sumber fisis dan mekanis (Deklarasi IFI, 2000). Fisioterapi sebagai salah satu pelaksanaan pelayanan kesehatan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam peningkatan derajat kesehatan, meliputi masalah gerak dan fungsi dengan kajian menyangkut aspek peningkatan (promotif), aspek pencegahan

(preventif), aspek penyembuhan (kuratif), aspek pemulihan dan pemeliharaan (rehabilitatif) untuk mewujudkan program pemerintah yaitu Indonesia Sehat 2010 (DepKes RI, 1999).

A. Latar Belakang.Masalah

Cerebral palsy (CP) merupakan istilah yang digunakan untuk mengembangkan suatu kelompok kelainan neurologis yang mengenai sistem saraf motorik atau kontrol gerakan (gangguan gerak). Penyakit CP diperkenalkan pertama kali oleh William John Little (1843), yang menyebutnya dengan istilah *Cerebral Diplegia*, sebagai akibat dari prematuritas atau afiksia neonatorum. Sir William Olser adalah yang pertama kali memperkenalkan istilah *cerebral palsy*, sedangkan Sigmund Freud menyebutnya dengan istilah *Infantile Cerebral Paralysis*.

Cerebral palsy yaitu setiap kelompok gangguan motorik yang menetap, tidak progresif, yang terjadi pada anak pada awal proses tumbuh kembang yang disebabkan oleh kerusakan otak akibat trauma lahir atau patologi intra uterine (Dorlan 2005). Menurut Eicher dan Batshaw (1993) CP didefinisikan sebagai suatu terminologi yang digunakan untuk mendeskripsikan sekumpulan gangguan otak yang bersifat non progeresif dengan manifestasi berupa abnormalitas tonus postural yang akan mengakibatkan gangguan postur dan kontrol gerak oleh karena gangguan susunan saraf pusat otak pada saat awal dimasa periode awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Istilah *cerebral* merujuk pada kelainan di belahan otak besar dan *palsy* menggambarkan setiap kelainan / gangguan dari sistem kontrol gerak tubuh (otak) sehingga kelainan

ini tidak disebabkan oleh problem-problem pada otot atau saraf tepi. Gangguan ini ditandai dengan keterlambatan perkembangan gerak dan gerak yang abnormal yang sering disertai dengan retardasi mental, kejang atau *ataksia*. *Cerebral palsy* sering tidak terdiagnosis selama beberapa bulan sampai perkembangan motorik terlambat atau abnormal menjadi terlihat jelas (Thomas dan Harvey, 1994). Gejala CP sangat bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Beberapa penderita CP disertai gangguan lain seperti kejang, retardasi mental, gangguan pendengaran / penglihatan dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan intervensi yang diberikan berbeda antara satu penderita dengan penderita lainnya. Sehingga penanganan harus dilakukan secara dini yang melibatkan beberapa profesi antara lain dokter (ahli saraf, ahli bedah tulang, ahli anak, ahli rehabilitasi dll), psikolog dan terapis serta dukungan keluarga yang secara keseluruhan diikuti sertakan dalam perencanaan, penentuan dan pelaksanaan terapi.

Kelemahan pada CP pada umumnya bersifat kaku (*spastik*) (7%-80%) hal ini sesuai dengan gangguan otak yang mengelola fungsi motorik. Selain tipe yang "kaku" dapat juga dijumpai adanya gangguan gerak yaitu terdapat gerakan-gerakan tak terkendali (*athetosis*) atau gerakan yang terpaku (*distonia*) yang dijumpai pada 10%-20% penderita *cerebral palsy*. Bila daerah otak kecil yang terganggu akan ditemukan gejala gangguan keseimbangan (*ataksia*) yang dijumpai pada 5% - 10% penderita *cerebral palsy*. Namun seringkali ditemukan *cerebral palsy* yang bentuk campuran, mungkin antara

bentuk "kaku" (*spastik*) dengan *athetosis* atau *ataksia* atau bentuk kombinasi yang lain.

Secara umum permasalahan yang timbul pada anak CP adalah peningkatan tonus otot-otot postur tubuh Karena adanya *spastisitas*. *Abnormalisasi tonus postural* akan mengakibatkan gangguan postur tubuh, kontrol gerak, keseimbangan dan koordinasi gerak. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan intervensi dini, tepat dan adekuat akan mengakibatkan keterbatasan aktifitas fungsional pasien.. Fisioterapi bersifat simptomatik yang diharapkan akan memperbaiki kondisi pasien. Fisioterapi yang sangat dini akan akan berperan dalam mencegah atau mengurangi gejala-gejala *neurologik*. Tujuan fisioterapi terhadap pasien *cerebral palsy* adalah membantu pasien dan keluarganya untuk memperbaiki fungsi *motorik* dan mencegah *deformitas* serta penyesuaian emosional sehingga pasien mampu meningkatkan aktifitas emosional sehingga pasien mampu meningkatkan aktifitas fungsionalnya dan meminimalisir pertolongan dari orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada anak *cerebral palsy spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi* maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terapi latihan pendekatan *Neuro Developmental Treatment* dapat menurunkan spastisitas dan meningkatkan kemampuan fungsional pada kondisi *cerebral palsy spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *Cerebral Palsy* spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi diantaranya: apakah terapi latihan pendekatan *Neuro Developmental Treatment* dapat menurunkan *spastisitas* dan meningkatkan kemampuan fungsional pada kondisi *Cerebral Palsy* spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi ?

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih tahu tentang penatalaksanaan pada kondisi anak penderita *cerebral palsy* spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi.

2. Bagi institusi

Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat pendekatan *Neuro Developmental Treatment* pada anak *cerebral palsy* spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi.

3. Bagi pendidikan

Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pendekatan *Neuro Developmental Treatment* pada kondisi *cerebral palsy spastik atetoid hemiplegi tipe fleksi*.

4. Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui peran fisioterapi dalam mengatasi permasalahan pada kondisi *cerebral palsy spastik atetoid hemiplegi* tipe *fleksi*.